

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SIYONO 1 KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGGIDUL

## *THE IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM IN LEARNING PROCESS AT SD NEGERI SIYONO 1 KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGGIDUL*

Oleh: Ardhian Singgih Pamungkas  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
email: ardhiansinggih@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas 1 dan 4 SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala SD Negeri Siyono 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan cek anggota dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan persiapan pembelajaran guru telah menyusun RPP dengan mengunduh RPP yang sudah disediakan di web kemendikbud dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 guru sudah melaksanakan pembelajaran secara tematik integratif, menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 metode yang digunakan guru sudah bervariasi, namun siswa kelas 4 masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian Autentik yang digunakan guru antara lain pengamatan, penilaian diskusi, kinerja, portofolio dan tertulis. Ada beberapa kendala yang dihadapi dari penyesuaian penggunaan metode, kurangnya fasilitas sekolah, dan evaluasi yang cukup memberatkan guru. Pembuatan rapor juga menjadi kendala yang disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mendeskripsikan suatu penilaian.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

*This study aims to describe learning planning, learning implementation, learning assessment, and obstacles encountered by teachers in the implementation of Curriculum 2013 in grade 1 and 4 SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. This research is a qualitative research. The subjects of this study are teachers, students, and head of SD Negeri Siyono 1. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The main instrument is a researcher using observational guidance and interview guides. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions. Technique examination of data validity using member check and triangulation. The results showed that in the preparation of learning activities teachers have compiled RPP by downloading the RPP that has been provided on the kemendikbud's web and tailored to the condition of the school. The implementation of 2013 Curriculum learning teachers have implemented integrative thematic learning, using the approach of scientific learning, and learning models in accordance with the concept of 2013 Curriculum. The learning activities of methods used by teachers have varied, but grade 4 students are still familiar with conventional learning methods. In the 2013 Curriculum learning appraisal, teachers have used authentic assessments to assess students' attitudes, knowledge and skills. Authentic Assessments that teachers use include observation, discussion, performance, portfolio and written assessment. There are some constraints by the adjustment of the use of methods, lack of school facilities, and evaluations that are quite burdensome to teachers. The making of report cards is also an obstacle due to the lack of ability of teachers in describing an assessment.*

**Keywords:** *Implementation, Curriculum 2013, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Globalisasi yang telah terjadi menimbulkan banyak perubahan di abad 21 yang ditandai oleh banyaknya perubahan-perubahan pada semua aspek kehidupan, bukan hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, dan pendidikan. Pada era globalisasi yang disebut juga era informasi akan terjadi proses perubahan antar negara, antar bangsa, antar budaya tanpa mengenal batas. Seluruh perubahan tersebut akan turut mempengaruhi pola pikir masyarakat yang semakin luas dan semakin maju.

Kondisi bangsa di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Republik Indonesia ini. Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum.

Kurikulum di Indonesia sudah seringkali berubah dan disempurnakan, hanya dalam rentang waktu kurang dari 10 tahun, pemerintah Indonesia telah melahirkan sedikitnya dua kurikulum. Pertama, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, kedua Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Artinya hanya selang dua tahun saja, kurikulum yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan telah berubah. Pada abad 20-an kurikulum berganti menyesuaikan perkembangan zaman. Namun yang terjadi akhir – akhir ini, belum genap lima tahun pemerintah sudah melahirkan dua kurikulum dan tujuh tahun

kemudian pemerintah menggagas kurikulum baru, yang kini dinamakan kurikulum 2013.

Ada empat faktor yang menjadi alasan perubahan Kurikulum 2013 yaitu pertama, tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Kedua, kompetensi masa depan yang diantaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. Ketiga, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*). Yang keempat adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Salah satu bentuk tatanan yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia adalah munculnya kebijakan pembaharuan kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah. Pada tahun ajaran 2013/2014 kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan diberlakukannya kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006. Dilakukanlah uji coba pada beberapa sekolah yang dikenal sebagai *pilot project* untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dikatakan sebagai ujicoba, karena kelengkapannya masih dalam proses.

Pada tahun ajaran 2014/2015 beberapa sekolah yang tahun sebelumnya belum melaksanakan kurikulum 2013 mulai melaksanakan kurikulum 2013, untuk kelas awal. Sedangkan beberapa sekolah yang lainnya tetap menggunakan kurikulum 2006. Pada pertengahan tahun ajaran 2014/2015, tepatnya bulan Desember 2014 keluar permendikbud nomor 160 tahun 2014, yang isinya satuan pendidikan dasar dan menengah yang

melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015 untuk kembali melaksanakan kurikulum 2006 di semester dua, sedangkan yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014 tetap menggunakan kurikulum 2013. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 ada kehendak dari pemerintah untuk mengganti kurikulum 2006 kembali ke kurikulum 2013 pada sekolah yang sebelumnya telah kembali menggunakan kurikulum 2006.

Hasil Survei mengenai wacana perubahan kurikulum 2013 terhadap 200 guru Sekolah Dasar di Jakarta, Bogor, Bekasi dan Banten, dari tanggal 1 –s.d. 5 Februari 2013 oleh Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras Sebanyak 53% guru yakin bisa melaksanakan perubahan kurikulum 2013. Fakta ini menunjukkan guru-guru masih ragu dapat melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan fakta ini, maka pemerintah harus bekerja keras dalam meyakinkan guru-guru untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 mensyaratkan sumber daya manusia harus profesional dan adanya *master teacher* hal ini dapat dilaksanakan dengan pelatihan pelatihan guru.

Wacana perubahan kurikulum 2013 gaungnya sudah sampai ke guru-guru. Tetapi guru-guru masih ragu apakah kurikulum 2013 sudah bisa merubah mutu pendidikan sesuai tuntutan abad ke 21. Beberapa wacana yang muncul dalam kurikulum 2013 ternyata tidak sesuai dengan persepsi guru, misalnya kasus pengintegrasian pelajaran IPA dan IPS kedalam bahasa Indonesia dan perubahan bahasa Inggris menjadi ekstra kulikuler. Dalam konteks globalisasi, kurikulum 2013 belum memberikan respon secara memadai, misalnya dalam respon terhadap kerusakan lingkungan, kebebasan individu, bangga sebagai bangsa, kepedulian sosial, dan menjadikan siswa yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Apalagi secara SDM dan sarana prasarana masih sangat kurang.

Sementara itu yang terjadi di kabupaten Gunungkidul Yogyakarta sedikit berbeda. Pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) di sejumlah sekolah di Gunungkidul berjalan tidak lancar

dengan beberapa kendala yang terdapat dilapangan salah satunya adalah buku pelajaran kurikulum 2013 belum diterima sekolah sampai memasuki semester kedua sehingga membuat proses pembelajaran terganggu. Sementara, para guru hanya bisa memberikan pelajaran dengan mengandalkan *softcopy* buku pelajaran yang diperoleh dari internet. Sementara para siswa belajar tanpa menggunakan buku pelajaran.

Kurikulum 2013 sempat menuai kontroversi hingga akhirnya belum diberlakukan ke semua sekolah di Gunungkidul. Namun Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Gunungkidul akan menambah kuota 35 persen sekolah untuk menggunakan kurikulum terbaru ini. jumlah sekolah dasar (SD) di Gunungkidul sebanyak 483 sekolah, namun yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 baru 100 sekolah. Untuk tahun 2017 Disdikpora telah menambah kuota sekolah untuk menerapkan kurikulum tersebut yaitu sebanyak 145 sekolah. Jumlah itu belum memnuhi 50% dari total pengguna kurikulum 2013 yang ditargetkan 2019 sudah menyeluruh penggunaan kurikulum 2013 disemua sekolah dasar di Gunungkidul.

SD Negeri Siyono 1 Gunungkidul sebagai salah satu sekolah dasar negeri terbaik di Kabupaten Gunungkidul juga baru saja kembali menerapkan Kurikulum 2013 hasil penyempurnaan pada tahun ajaran 2016/2017 ini. Penerapan Kurikulum 2013 pada SD Negeri Siyono 1 telah berjalan selama kurang lebih 1 tahun dan dilaksanakan untuk 2 kelas yaitu kelas 1 dan kelas 4. Dari kegiatan pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa, pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru. Beberapa guru menyebutkan bahwa kurikulum 2013 bagus untuk diterapkan, namun ada guru yang menyebutkan bahwa kurikulum 2013 terlalu rumit terutama dalam hal evaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 masih kurang

maksimal dikarenakan banyaknya perbedaan pola mengajar hingga pola penilaiannya yang belum begitu dipahami oleh guru dan juga siswanya yang masih harus mengalami penyesuaian karena perbedaan tersebut. Hal ini membuat guru melaksanakan kurikulum 2013 menurut apa yang telah mereka ketahui saja. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum optimal, karena guru yang berperan sebagai pelaku kebijakan masih belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 secara maksimal.

Oleh karena itu, dengan adanya kenyataan tersebut disini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang 'Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul' yang memiliki fokus pada kompetensi guru dan penerapan kurikulum 2013 dikelas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Emzir (2011:3) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi."

Sedangkan menurut Chris Barker (2006:29) Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang system atau kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Siyono 1 yang berlokasi di Glidag, Logandeng, Playen, Gunungkidul, D.I Yogyakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan 17 April – 14 Juni 2017.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa SD Negeri Siyono 1. Objek penelitian ini adalah data kegiatan yang dilakukan dari implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Siyono 1, observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan secara langsung, dan dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasi data sekolah yang dianggap penting.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hal itu terkait dengan konsep semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal penting untuk ditemukan tema dan polanya dan untuk data yang tidak penting atau melenceng dari tema data bisa dihilangkan.

#### 2. Display Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data, maka adalah mendisplaykan data. Pada

penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Langkah ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

### 3. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah data didisplaykan maka selanjutnya yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Apabila peneliti menemukan data baru yang valid, kesimpulan bisa berubah hingga peneliti menemukan kesimpulan yang kredible.

Pada penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasinya telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan

## DATA DAN HASIL PENELITIAN

### Implementasi Kurikulum 2013

#### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut Nana Sujana (Abdul Majid, 2007: 16) adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hadari Nawai (Abdul Majid, 2007:16) mengungkapkan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan pada suatu

pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP) hal ini didasari oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan bertujuan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik, kondusif dan tepat sasaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, guru dituntut untuk menyusun pengembangan program, silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang RPP sesuai dengan peraturan dalam kurikulum 2013. RPP yang digunakan guru didapatkan dari hasil download di web kementerian pendidikan kemudian dilakukan penyesuaian dengan keadaan sekolah yang ada. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih lancar dan tidak muncul kendala yang berarti.

#### Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

##### 1. Kegiatan Awal

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, menagih hasil tugas belajar materi yang akan dipelajari, melakukan pretes, serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa dan guru melakukan pengkondisian agar siswa senang dan antusias di dalam pembelajaran.

Pada penelitian implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1 kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh

guru tersebut telah sesuai dengan teori implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan awal pembelajaran seperti yang tertulis pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yaitu dengan (1). menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2). mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; (3). mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan (4). menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

## 2. Kegiatan Inti

### a. Metode Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan penggunaan metode pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1 ini sesuai dengan teori implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan inti pembelajaran seperti yang tertulis pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Pada pelaksanaan kurikulum 2013, dalam kegiatan pembelajarannya hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan.

Hanya saja memang ada hal yang kurang sesuai dalam implementasinya pada kelas 4 di SD Negeri Siyono 1 ini. Hal tersebut disebabkan karena

siswanya yang masih susah untuk diajak aktif dalam pembelajaran dengan metode yang bermacam macam. Guru belum menggunakan metode yang sesuai karena siswa yang belum terbiasa membuat guru harus lebih sering menggunakan metode ceramah atau konvensional dalam setiap pembelajarannya

### b. Sumber Belajar

Terkait dengan sumber belajar yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013, dalam pengamatan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di SD Negeri Siyono 1, guru telah menggunakan berbagai sumber. Diantaranya adalah buku pelajaran kurikulum 2013 yang didapatkan dari dinas, buku yang tersedia dipergustakaan yang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, dan buku-buku lain yang relevan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Jika sumber belajar yang berasal dari buku masih tidak memadai maka guru akan mengambil sumber yang berasal dari internet sebagai penunjang.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan kebanyakan sumber belajar diambil guru dari internet karena lebih banyak, lebih mudah, dan lebih murah. Buku Sekolah Elektronik (BSE) bisa didapatkan guru dengan mendownload di internet dan langsung bisa digunakan. Selain dari internet buku yang dipakai dalam kurikulum sebelumnya juga masih dipakai oleh guru, karena isi materi dalam buku tersebut sebenarnya sama, hanya saja penyampaian isi buku yang berbeda. Sehingga untuk sumber belajar guru tidak mengalami masalah dan telah sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

c. Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian dilakukan oleh penuli menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1 telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dari pemanfaatan alat peraga, alat praktik sampai penggunaan multimedia pembelajaran. Namun demikian pemanfaatan media tidak dapat setiap hari dilakukan karena keterbatasan jumlah yang dimiliki oleh sekolah. SD Negeri Siyono 1 belum memiliki fasilitas media pembelajaran yang lengkap untuk digunakan dalam pembelajaran. Media yang penting seperti APE sudah perlu dilengkapi dan diperbaharui agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Karena hal tersebut guru menjadi lebih sering menggunakan multimedia pembelajaran yang didapatkan dari hasil download di Internet.

Namun dalam penggunaan media tersebut guru tidak bisa menggunakannya terus menerus karena alat pendukung media tersebut seperti proyektor dan lab komputer jumlahnya terbatas dan pemakaiannya harus bergantian. Namun media-media tersebut sudah sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran dan sudah sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

Bagian akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk memberikan kesempatan

siswanya bertanya apabila ada materi yang kurang paham, kemudian guru juga memberikan rangkuman dari materi yang sudah dipelajari. Selain itu tugas rumah juga diberikan guru kepada siswa, baik berupa tugas membaca dan mempelajari materi berikutnya atau tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Guru memberikan kesimpulan berupa pengulangan penjelasan tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut juga dapat berfungsi sebagai pengingat kembali materi yang telah dipelajari agar siswa tidak lupa tentang apa saja yang telah dipelajari dihari tersebut. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswanya berupa PR dengan tujuan agar siswa mau untuk belajar dirumah serta menanamkan sikap tanggung jawab untuk selalu mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan oleh guru.

### Evaluasi

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Kunandar, 2013:35-36).

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang

disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya.

Di SD Negeri Siyono 1 guru melakukan penilaian autentik. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu mengamati siswanya guna untuk penilaian sikap, karena untuk menilai sikap siswa guru harus melakukannya setiap saat ketika dikelas. Kemudian penilaian akademik guru mengambil nilai dari hasil kuis yang diberikan ketika kegiatan pembelajaran hingga nilai ujian akhir semester (UAS). Sedangkan untuk penilaian ketrampilan guru selalu mengambil nilai ketika ada kegiatan praktik saat pembelajaran dan dapat juga nilai dari guru PJOK.

### **Hambatan**

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1 memunculkan beberapa masalah yang menjadi hambatan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan tersebut berasal dari metode yang berbeda memerlukan penyesuaian bagi guru dan siswa. Selanjutnya hambatan tentang minimnya fasilitas sekolah yang membuat kebutuhan penunjang kegiatan pembelajaran belum terpenuhi dan yang terakhir adalah hambatan dalam evaluasi dikarenakan penilaian autentik mengharuskan guru menilai siswa dari tiga aspek dimana guru hanya satu untuk menilai siswa satu kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1 guru merencanakan secara instruktif dengan merancang RPP dan silabus dengan mendownload dari web kemendikbud.

Kemudian guru SD Negeri Siyono 1 juga aktif untuk menyesuaikan RPP dengan kondisi sekolah yang ada. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1, guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013. Namun ada masalah kultural yang terjadi yaitu siswa kelas 4 masih belum bisa diajak menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena kebiasaan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sejak kelas 1. Dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai 3 kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Hambatan yang dihadapi mulai dari fasilitas yang kurang lengkap, penyesuaian guru dalam mengajar menggunakan metode berbeda, dan evaluasi. Masalah kultural merupakan masalah yang cukup berat karena sulitnya merubah mindset siswa dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Selain itu evaluasi juga merupakan hambatan berat karena perbandingan rasio antara siswa dan guru yang timpang menjadikan guru susah dalam menilai siswa per individu.

### **Saran**

Secara keseluruhan implelementasi Kurikulum 2013 di kelas 1 dan 4 SD Negeri Siyono 1 telah terlaksana dan dilaksanakan mengacu pada peraturan-peraturan yang terkait dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan kultural yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Siyono 1



2. Sebagai upaya melengkapi fasilitas sekolah hendaknya diutamakan karena fasilitas tersebut banyak memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran terutama untuk melengkapi fasilitas penunjang seperti media pembelajaran
3. Kegiatan mengontrol siswa dalam hal penilaian yang dirasa cukup susah dapat dengan pemasangan kamera CCTV di setiap kelas agar guru dapat senantiasa mengontrol siswa setiap saat, dan apabila ada kejadian.

Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chris Barker. (2006). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Diterjemahkan oleh : Nurhadi. Yogyakarta ; Kreasi Wacana
- Emzir. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. (1996). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras .2013. "Pendidikan Abad 21 dan Kurikulum 2013". E-Journal. Bogor: Universitas Pakuan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

## BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Ardhian Singgih Pamungkas. Penulis lahir di Gunungkidul, 22 September 1994. Saat ini penulis bertempat di Mendongan RT31/RW07, Bandung, Playen, Gunungkidul.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN Logandeng dan lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan di SMP N 1 Wonosari dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA N 2 Wonosari jurusan IPS dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di